

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan minat dan bakat menjadi salah satu faktor yang penting dalam upaya peningkatan pendidikan yang berkualitas dan dihasilkannya generasi muda yang unggul dan berkualitas tinggi. Pengembangan minat dan bakat ini juga harus di dukung oleh lingkungan sekitar agar potensi di dalam diri anak dapat berkembang dengan baik dan maksimal.¹ Hal ini juga berlaku pada anak yang sedang bermasalah dengan hukum. Anak binaan juga perlu mendapatkan lingkungan yang pantas dan tidak menghambat perkembangan diri mereka termasuk minat dan bakat yang mereka miliki.

Remaja adalah bagian dari aset negara yang harus dibina dan dibimbing untuk pada akhirnya menjadi tonggak perubahan bangsa yang lebih baik di hari depan. Remaja juga merupakan salah satu proses dari perkembangan makhluk hidup, yang dimiliki oleh manusia yang pada akhirnya akan kembali pada proses kematian. Namun, banyak masalah yang bisa dialami oleh anak binaan untuk memasuki masa remajanya, salah satunya terhambatnya perkembangan diri mereka karena harus berhadapan dengan proses hukum.²

Melalui pengembangan minat dan bakat di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak), salah satunya musik dol, diharapkan dapat menjadi wadah dalam menyalurkan dan menempatkan minat maupun bakat yang dimiliki oleh anak binaan. Hal ini juga sesuai dengan salah satu layanan bimbingan dan konseling yaitu penempatan dan penyaluran.

¹Muhammad Mughoni Zakariya, "Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Yang Berimplikasi Tindak Pidana," *Jurnal Hukum* Vol.5, no. 3 (2022): 989-1010.

²Sugeng Sejati, "Implikasi Egosentris Dan Spiritual Remaja Dalam Mencapai Perkembangan Identitas Diri" *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, Vol.19, No.1 (2016): 104-105.

Layanan penempatan dan penyaluran menjadi layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan anak binaan memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan minat dan bakat yang mereka miliki dengan tujuan diperolehnya tempat yang sesuai, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosio emosional.³

Pembinaan yang dilakukan di LPKA dibagi menjadi beberapa kategori, salah satunya metode pembinaan melalui keterampilan. Salah satu keterampilan yang dikembangkan yaitu melalui kegiatan seni musik, seperti yang dilaksanakan LPKA Kelas I Kutuarjo dengan kegiatan Karawitan, yaitu kesenian musik tradisional Jawa yang mengacu pada permainan musik gamelan. LPKA Kelas II Bengkulu juga memiliki salah satu kegiatan keterampilan berupa kesenian musik dol. Musik dol sendiri memang memiliki daya tarik tersendiri bagi anak binaan, terutama sebagai anak daerah yang dibesarkan di Bengkulu pasti sudah tidak asing dengan kesenian ini. Kegiatan musik dol ini juga menjadi kegiatan unggulan yang ada di LPKA Kelas II Bengkulu yang diikuti oleh beberapa perwakilan anak binaan yang terpilih dari keseluruhan anak binaan yang ada di LPKA Kelas II Bengkulu.⁴

Pembinaan yang dilaksanakan di LPKA diketahui, anak masih kurang disiplin karena kegiatan yang dilakukan dianggap sebagai rutinitas biasa dan formalitas semata atau bahkan paksaan yang membosankan tetapi harus diikuti. Mereka menjalankan dan mengikuti pembinaan tidak dengan apa yang mereka senangi atau tidak sesuai dengan yang mereka sukai. Menjadi anak binaan juga membuat hidup

³Yola Endriani and Yeni Karneli, "Peran Konselor Dalam Mengembangkan Bakat Siswa Melalui Layanan Penempatan Dan Penyaluran," *Schoolid: Indonesian Journal of School Counseling* 5, no. 3 (2020): 88

⁴Morion Jonata, Vivi Sylvia Biafri "Kegiatan Musik Dol Sebagai Proses Pembelajaran Dan Rekreasi Bagi Anak Pidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol.4 (2022): 1349–58.

mereka berubah drastis, kegiatan yang terjadwal, berpisah dengan orang-orang yang dicintai, bertemu orang baru dengan berbagai karakter, tidur di sel dengan keadaan yang seadanya, belum lagi penilaian masyarakat, keadaan tersebut membuat anak binaan menjadi tertekan, dan stress bahkan merasa putus asa.⁵

Munculnya tekanan di dalam diri yang terjadi pada anak binaan dapat berdampak pada mental anak itu sendiri. Banyak contoh kasus bunuh diri yang terjadi di lingkungan LPKA yang menimpa anak binaan baik itu karena faktor dari dalam anak itu sendiri, maupun faktor dari luar seperti lingkungan keluarga. Salah satu contoh kasus bunuh diri terjadi di LPKA Kelas II Bandar Lampung tahun 2020 silam yang menimpa DS, berusia 15 tahun dengan cara gantung diri.⁶ Hal ini menjadi perhatian serius dari LPKA agar kejadian tersebut dapat dicegah dan tidak terulang kembali, dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang sesuai bagi anak binaan.

Menyikapi permasalahan yang dihadapi oleh anak binaan, maka LPKA perlu melakukan suatu pembinaan yang dapat diterima dengan baik. Proses pembinaan diharapkan mampu membuat anak binaan tertarik dan antusias sehingga dapat meningkatkan minat dan bakat. Salah satu kegiatan pembinaan ialah musik dol karena memiliki daya tarik tersendiri, terutama sebagai anak daerah yang berasal dari Bengkulu. Musik dol sudah menjadi program unggulan LPKA Kelas II Bengkulu dimana dalam pelaksanaannya telah dibentuk tim yang diberi nama “Dol

⁵Eren Buahatika, Upaya Petugas Lembaga Pemasarakatan Dalam Mengatasi Stres Pada Narapidana Di Lapas Perempuan Kelas II Bengkulu. Skripsi: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, 2019.

⁶Andita, M. "Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan Dalam Upaya Pencegahan Bunuh Diri Di Lembaga Pembinaan Kelas II Bandar Lampung." UIN Yogyakarta, 2022.

Andikpas (Anak Didik Lapas) LPKA Bengkulu” yang telah banyak tampil dalam event-event bergengsi yang ada di Kota Bengkulu.⁷

Terbentuknya suatu tim musik dol berarti membentuk juga suatu ikatan pertemanan yang positif diantara anak binaan. Terbentuknya suatu hubungan pertemanan itu karena adanya suatu kesamaan, seperti hobi yang sama, sering melakukan komunikasi, penerimaan diri bahkan bantuan yang saling menguntungkan (mutualisme), dengan terbentuknya suatu hubungan pertemanan yang kualitasnya baik maka akan mempererat persaudaraan, memotivasi, menambah wawasan, relasi, tempat bercerita atau bertukar pikiran, bahkan sebagai support system.⁸ Hal ini juga berdampak positif pada diri anak binaan untuk membangun rasa percaya diri dan rasa saling menghargai untuk mendukung peningkatan kualitas dari kegiatan musik dol itu sendiri.

Salah satu yang menjadi bukti nyata bahwa kegiatan musik dol berdampak positif pada diri anak binaan terkait pengembangan minat dan bakatnya hingga anak binaan kembali ke tengah masyarakat ialah salah satu mantan anak binaan yang pada saat selesai masa pembinaannya masih tetap mengikuti kegiatan musik dol berupa sanggar kesenian dol di sekitar tempatnya tinggal dan tetap aktif membawa nilai-nilai positif yang didapatnya dari proses pembinaan di LPKA Kelas II Bengkulu. Ini sesuai juga dengan salah satu tujuan dari LPKA itu sendiri yaitu membantu para warga binaan agar dapat kembali menjalani fungsi

⁷Morion Jonata, Vivi Sylvia Biafri “Kegiatan Musik Dol Sebagai Proses Pembelajaran Dan Rekreasi Bagi Anak Pidana Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2022): 1349–59.

⁸Sugeng Sejati, Lailatul Badriyah, Emellia Afria Juniza, “Dampak Negatif Perilaku Toxic Friendship dengan Kualitas Pertemanan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,” *Journal of Islamic Guidance and Conseling*, Vol. 2, No. 01, April 2023; 236-249.

sosialnya sebagai insan yang baik, jujur dan dapat diterima kembali di tengah masyarakat dengan baik.⁹

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, penelitian ini akan mendeskripsikan "Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Binaan Melalui Kegiatan Musik Dol di LPKA Kelas II Bengkulu"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan minat dan bakat anak binaan melalui kegiatan musik dol di LPKA Kelas II Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengembangan minat dan bakat anak binaan melalui kegiatan musik dol di LPKA Kelas II Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis membagi dua kegunaan penelitian, yaitu kegunaan secara teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya dan tambahan referensi bagi setiap orang yang ingin meneliti terkait Bimbingan dan Konseling Islam tentang perkembangan minat dan bakat anak binaan melalui kegiatan musik dol di LPKA Kelas II Bengkulu.

⁹Dea Apriliandira et al., "Upaya Pemenuhan Hak Anak Binaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat (Soft Skill) Di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas II Bengkulu" 4, no. 1 (2025).

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan rujukan dan masukan bagi instansi terkait untuk menjadi perhatian dan fokus untuk meningkatkan pembinaan terhadap anak binaan yang ada di LPKA Kelas II Bengkulu.
- b. Sebagai kritikan, saran, masukan dan referensi baik kepada pihak lembaga, instansi akademik terkait, dan para peneliti ataupun pembaca.
- c. Sebagai bahan dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan pemecahan masalah serta menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan mengenai perkembangan minat dan bakat anak binaan melalui kegiatan musik dol di LPKA Kelas II Bengkulu.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti sudah melakukan telaah terhadap penelitian yang telah ada untuk menemukan persamaan hingga perbedaan penelitian yang akan dilakukan sehingga tidak ada kesamaan judul dan isi penelitian.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dian Mutmainnah berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV A SD Negeri 5 Kota Bengkulu Tahun 2020“. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru terhadap siswa nya dalam pengembangan minat dan bakat melalui mata pelajaran seni budaya dan prakarya. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sudah baik dan tepat dalam membantu siswa nya dan berdampak juga pada siswa

yang mulai berani mengekspresikan diri mereka terhadap apa yang mereka sukai.¹⁰

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan membahas pengembangan minat dan bakat melalui metode kesenian atau kerajinan tangan. Perbedaannya, penelitian terdahulu membahas anak usia 9-11 tahun, sedangkan peneliti membahas tentang anak usia 12-18 tahun.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Nurul Arifah berjudul "Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an Di Man Kendal Tahun 2022". Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan minat bakat siswa melalui ekstrakurikuler seni baca al-qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung ialah minat dan bakat siswa dan pengajar yang kompeten di bidangnya serta sarana yang memadai. Faktor penghambat ialah waktu yang terbatas.¹¹

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama meneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan juga pengembangan minat bakat melalui seni. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan seni baca al-qur'an sedangkan peneliti menggunakan seni musik dol.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dori Afrika berjudul "Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Bagi Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bengkulu Tahun 2019". Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan layanan penguasaan konten bagi remaja di Lembaga Pembinaan Khusus

¹⁰Dian Mutmainnah, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV SD Negeri 5 Kota Bengkulu," *Islamic Education Journal* 1, no. 3 (2020): 1-77.

¹¹Nurul Arifah, "Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an Di MAN Kendal," UIN Walisongo Semarang, 2022.

Anak Kelas II Bengkulu. Hasil dari penelitian menunjukkan strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan layanan penguasaan konten adalah dengan empat hal yang dilakukan secara langsung meliputi: melukis, musik dol, membuat taplak kaki, dan keagamaan, dimana pegawai memberikan pembinaan dengan jelas serta fasilitas yang mumpuni.¹²

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pengembangan minat bakat salah satunya dengan musik dol. Perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang layanan penguasaan konten, sedangkan peneliti membahas pengembangan minat dan bakatnya.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Irma Nur Hidayati berjudul “Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MTS Negeri 1 Ponorogo Tahun 2020”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo dan dampaknya terhadap perkembangan bakat dan minat siswa itu sendiri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya keberhasilan dalam mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai positif pada siswa seperti rasa ingin tahu yang bertambah, nilai religius, nilai kemandirian, nilai disiplin, dan masih banyak lagi.¹³

Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan juga berfokus pada pengembangan bakat dan minat siswa.

¹² D Afrika, “Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Bagi Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Bengkulu,” UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2020.

¹³ Irma Nur Hidayati, “Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di Mts Negeri 1 Ponorogo,” IAIN Ponorogo, 2020.

Perbedaannya terletak pada objek penelitian, penelitian terdahulu meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler hadroh, sedangkan peneliti meneliti tentang kegiatan musik dol.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Fauziyatur Rohmah yang berjudul “ Bimbingan Karier Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah Kecemerlangan Islam Tuah Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia Tahun 2019 “. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap pelaksanaan bimbingan karier dalam pengembangan minat dan bakat siswa di Sekolah Kecermelangan Islam Tuah Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa bimbingan karier dapat mempengaruhi perkembangan minat dan bakat siswa melalui 4 tahapan bimbingan karier dipadukan dengan kreativitas pembimbing atau guru.¹⁴

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan pengembangan minat dan bakat. Perbedaannya, penelitian terdahulu membahas tentang bimbingan karier dalam mengembangkan minat dan bakat siswa, sedangkan peneliti membahas tentang pengembangan minat dan bakat melalui kegiatan musik dol.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Kepustakaan, Pengembangan Minat Dan Bakat Anak Binaan Melalui Kegiatan Musik Dol Di LPKA Kelas II Bengkulu.

¹⁴ Fauziyatur Rohmah, ” Bimbingan Karier Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah Kecemerlangan Islam Tuah Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia,“ UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2019.

BAB III Metode Penelitian, Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, meliputi ,pendekatan metode, sumber data, pemilihan subyek,tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data,pengolahan data, analisis data, objektivitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisikan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

